

## **GALERI SENI RUPA DI KOTA MALANG**

**Abraham Santoso<sup>1</sup>, Lalu Mulyadi<sup>2</sup>, Putri Herlia Pramitasari<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

<sup>2,3</sup>Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: <sup>1</sup>abraham.santoso23@gmail.com, <sup>2</sup>lalu\_mulyadi@yahoo.com,

<sup>3</sup>herlia\_pramitasari@lecturer.itn.ac.id

### **ABSTRAK**

*Kreativitas seniman di Malang sudah lama dikenal terutama dibidang seni rupa, dan terdapat banyak seniman dengan ciri khas yang beragam. Namun, saat ini masih ada seniman-seniman yang memamerkan dan menjual karya seninya di emperan toko, dan para seniman sedikit yang beruntung bisa memamerkan karya seninya di galeri. Ketersediaan galeri sangat diperlukan apabila ada seniman-seniman besar yang ingin menggelar karyanya di Kota Malang, sangat membutuhkan suatu tempat (galeri) yang benar-benar mewadahi dari segi kenyamanan dan keamanannya. Desain bangunan dengan tema metafora menjadi pilihan untuk mewujudkan suatu bangunan galeri yang komunikatif dan atraktif. Metafora yang diambil adalah bentuk dari guci sebagai bangunan utama dan tumpukan kanvas sebagai bangunan penunjang. Ide bentuk tersebut merupakan perwakilan berdasarkan fungsi galeri sebagai tempat memerkan karya seni rupa yang berupa seni lukis, seni grafis, dan seni patung, seni kayu dan seni keramik.*

**Kata kunci : Kota Malang, Galeri Seni Rupa, Metafora.**

### **ABSTRACT**

*Creativity artist in malang has long known primarily in the fields of the fine arts and there are many artists with a characteristic of diverse. But now there are artists which exhibits and sells his art store in overhang and the artists a bit that is lucky to be exhibiting his art in the gallery. The availability of the gallery is really needed if there is great artists who want to hold his work in the town of malang very much in need of a place gallery that completely mewadahi in terms of comfort and its security. Designs of buildings to the theme of the metaphor be an option to embody some building a gallery communicative and attractive. A metaphor that taken are forms of urn as a main building and a pile of canvas as a building of supporting. The idea of that shape is a representative of the gallery based on function as a place of memerkan the work of the finearts which is in the form of the art of painting the graphic arts and sculpture the art of wood and the art of ceramic.*

**Keywords : Malang City, Art Gallery, Metaphor.**

## **PENDAHULUAN**

Sampai saat ini masih ada seniman-seniman di Kota Malang yang memamerkan dan menjual karya seninya di emperan toko, dan para seniman sedikit yang beruntung bisa memamerkan karya seninya di galeri- galeri sederhana yang mungkin layak untuk memamerkan karya seninya. Ketersediaan galeri sangat diperlukan apabila ada seniman-seniman besar yang ingin menggelar karyanya di Kota Malang, sangat membutuhkan suatu tempat (galeri) yang benar-benar mewadahi dari segi kenyamanan dan keamanannya. Tujuan dari perancangan ini untuk merencanakan suatu fasilitas galeri seni rupa sesuai fungsi yang ada untuk menampung kegiatan pameran, pendidikan, informasi, dan rekreasi. Dan tujuan merancang bangunan galeri seni rupa yang representatif, dimana masyarakat dapat memperoleh hasil-hasil karya seni rupa dan dapat memahami lebih dalam tentang seni rupa. Dengan batasan perancangan terkait dengan tema Arsitektur Metafora dengan kategori Tangible Metaphor yang berarti ide bentuk merupakan ide awal dari perancangan sehingga ruang akan mengikuti bentuk. Jenis karya seni dibatasi menjadi seni murni dan seni kriya (seni murni: seni lukis, seni grafis, dan seni patung; seni kriya: seni kayu dan seni keramik).

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Analisa Judul**

Joseph de Chiara and John Hancock Callender, Mc Grw Hill Book Comapny, 1980, *Time Saver Standards for Building Types* dalam bukunya menyatakan bahwa galeri adalah ruang-ruang pameran dengan penataan barang dan penataan ruang yang istimewa, misalnya: dengan membentuk ruang yang berkelok-kelok dengan menyempitkan jalan masuk. Sedangkan dalam *The Random House Dictionay of English Language* menyatakan galeri ialah sebuah ruangan/rangkaian ruang atau bangunan yang disediakan untuk pameran dan menjual karya-karya seni. Dalam bukunya *Seni rupa* menurut Soenento Yuliman, Setyawan Sabana, 1983, *Lingkup Seni Rupa*, FTSP, ITB, Bandung, menyatakan Seni rupa ialah cabang seni yang mengekspresikan artistik manusia lewat objek dua atau tiga dimensional yang memakan tempat dan tahan akan waktu. Merupakan hasil pengalaman estetis dan artistik, yang ditangkap melalui penginderaan sehingga menimbulkan kepuasan pribadi yang diwujudkan dalam karya seni dwimatra atau trimatra. Jadi secara keseluruhan Galeri Seni Rupa suatu bangunan yang disediakan untuk menjual dan memamerkan karya seni dengan penataan ruang khusus untuk memberikan kesan artistik dan estetis.

## **Analisa Tematik**

Antoniades, Anthony. C.(1990) menyatakan bahwa pendekatan menggunakan teori Arsitektur Metafora terbagi dalam 3 kategori yaitu :

1. Intangible Metaphor (metafora yang tidak diraba)

Yang termasuk dalam kategori ini misalnya suatu konsep, sebuah ide, kondisi manusia atau kualitas-kualitas khusus (individual, naturalistis, komunitas, tradisi dan budaya)

2. Tangible Metaphors (metafora yang dapat diraba)

Dapat dirasakan dari suatu karakter visual atau material

3. Combined Metaphors (penggabungan antara keduanya)

Dimana secara konsep dan visual saling mengisi sebagai unsur-unsur awal dan visualisasi sebagai pernyataan untuk mendapatkan kebaikan kualitas dan dasar.

Kesimpulannya Metafora merupakan ungkapan yang menginspirasi perancang dari suatu objek tertentu. Dimana objek tersebut yang akan menilai ide awal perancang dalam membuat ide bentuk. Sehingga dalam proses merancangny terdapat alur dari luar ke dalam, yang bearti bentuk merupakan awal dari perancangan dan ruang sebagai fungsi akan mengikuti bentuk bangunan.

## **METODE PENELITIAN**

Untuk metode penelitian dan pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur dan studi lapangan yang bertempat di Galeri Nasional Jakarta. Studi literatur mengenai galeri seni rupa meliputi hal-hal yang terkait dengan persyaratan bangunan galeri seperti penghawaan, pencahayaan, akustik, temperatur (kelembapan), utilitas, keamanan, dan fire protection.

Studi lapangan terkait dengan galeri seni rupa bertujuan untuk mengamati penataan koleksi galeri dan juga membandingkan penerapan antara literatur dengan bangunan yang sudah ada dalam persyaratan bangunan galeri.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Umum**

Galeri Seni Rupa mempunyai tujuan utama untuk mewujudkan suatu wadah yang berfungsi sebagai media informasi dan sarana kreativitas bagi masyarakat terhadap seni rupa. Apresiasi yang tinggi masyarakat terhadap suatu karya seni harus didukung dengan adanya sebuah bangunan khusus yang dapat memwadahi karya seni. Oleh karena itu fasilitas galeri seni rupa sesuai fungsi yang ada untuk menampung kegiatan pameran, pendidikan, informasi, dan rekreasi.

Perancangan Galeri Seni Rupa menerapkan atau menggunakan tema metafora, dimana metafora yang dipilih adalah *Tangible Metaphors* (Metafora yang dapat diraba). Ide awal dari bangunan sangat bergantung dengan ide bentuk. Sehingga dalam proses merancang terdapat alur dari luar ke dalam, yang berarti bentuk merupakan awal dari perancangan dan ruang sebagai fungsi akan mengikuti bentuk bangunan.

### **Konsep Bentuk**

Konsep bentuk Galeri Seni Rupa mengambil bentuk atau memperoleh ide bentuk dari guci sebagai bangunan utama yang terletak di tengah sebagai pusat dan tumpukan kanvas sebagai bangunan penunjang yang mengelilingi bangunan utama. Guci dan kanvas selalu berhubungan dengan lukisan (seni) sehingga sangat cocok jika diterapkan sebagai ide bentuk galeri seni rupa. Selain itu di galeri ini juga dipamerkan lukisan dan seni keramik yang diharapkan dengan bentuk tersebut dapat menjadi identitas.

Penerapan bentuk guci dan kanvas pada bangunan dapat diidentifikasi atau dilihat secara keseluruhan dari tampak depan bangunan. Bentuk guci dan kanvas mengalami transformasi bentuk karena penyesuaian dengan bentuk site. Selain mengalami transformasi bentuk juga mengalami penambahan ornamen bentuk yang ide dasarnya.

### **Konsep Ruang**

Bangunan galeri seni rupa mempunyai bangunan utama yaitu ruang pameran. Dimana ruang pameran merupakan tempat menyimpan sekaligus memamerkan karya. Sirkulasi ruangan menjadi hal pertama yang harus diperhatikan karena sirkulasi barang dan juga pengunjung. Sirkulasi dibuat fleksibel tergantung dengan event yang diadakan dan penataan karya dapat berubah-ubah. Penggunaan sirkulasi linear diharapkan pengunjung dapat menikmati karya pameran secara sistematis sehingga karya tidak ada yang terlewatkan. Sirkulasi yang luas juga dibutuhkan karena dalam melihat lukisan diperlukan jarak pandang yang sesuai. Pencahayaan dalam ruang berasal dari pencahayaan buatan yang berasal dari lampu yang terdapat di ceiling. Selain itu juga terdapat juga lampu sorot yang berfungsi memberikan kesan pada karya dan juga ruangan.

Setiap ruang memiliki keterkaitan desain didalamnya, untuk memberikan kesan kesatuan atau unity. Plafond atau ceiling dibuat dengan memiliki motif garis-garis untuk menjadikan ciri khas pada bangunan. Selain itu terdapat ornamen bentuk segitiga maupun persegi tidak beraturan sebagai estetika dan juga penerapan tema metafora pada ruangan.

## **Konsep Struktur**

### - Struktur Bawah

Pada bangunan lantai satu menggunakan sistem struktur pondasi batu kali atau pondasi menerus yaitu sebagai pendukung untuk menopang

beton memanjang, baik untuk menahan beban dinding atau beban kolom

yang tidak dapat secara langsung ditahan oleh satu atau dua kolom. Pada bangunan lantai dua menggunakan sistem struktur pondasi batu kali dan struktur pondasi footplat yang mendukung untuk mengatasi beban individual, yaitu beban yang langsung dialirkan dari kolom ke pondasi.

### - Struktur Tengah

- a. Dinding menggunakan material bata yang terletak tepat diatas sloof.

Posisi yang berada di dalam bagian tengah maupun tepian bangunan menjadikan dinding sebagai pembatas atau partisi sekaligus menopang beban bangunan yang ada di atasnya.

- b. Kolom terletak diatas sloof dan disela-sela dinding dengan material beton bertulang. Kolom sebagai penyangga beban yang ada diatasnya dan bergua untuk mengikat dinding supaya stabil.

- c. Balok ring terbuat dari beton berada di atas dinding dengan material beton bertulang. Berfungsi mengikat dinding yang berada dibawahnya supaya tetap stabil serta mengunci bagian atas kolom.

### - Struktur Atas

Kuda-kuda menggunakan material baja sebab mempunyai bentang yang lebar. Dengan penutup atap menggunakan material genteng metal karena sesuai dengan spesifikasi yang dibutuhkan.

## **Konsep Utilitas**

### - Jaringan Air Bersih

Sistem distribusi air bersih pada Galeri Seni Rupa di Yogyakarta menggunakan sistem down-feed. Sumber air bersih pada Galeri Seni Rupa di Malang berasal dari dua sumber, yaitu dari PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) dan dari sumur. Air dari sumur dipompa memenuhi tangki penampungan air, lalu didistribusikan dengan pompa ke dalam

bangunan.

- Jaringan Air Kotor

Pembuangan air limbah dalam bangunan galeri ini dapat dialirkan ke dalam sumur resapan atau selokan yang terdapat di sekitar kawasan atau lingkungan galeri.

- Sistem Jaringan Listrik

Sistem tenaga listrik pada bangunan Galeri Seni Rupa mengandalkan sumber tenaga utama dari PLN dan sebagai cadangan adalah generator.

- Sistem Pemadam Kebakaran

Upaya perlindungan atau pencegahan terhadap bangunan Galeri Seni Rupa dari kebakaran, digunakan sistem penanggulangan berupa :

1. Detector (fire alarm, fire detection, smoke & heat venting)
2. Water supply, chemical extinguisher
3. Sistem lain (hydrant pillar, unit PK)

- Sistem Air Hujan

Terdapat suatu system yang mampu menampung air hujan dan menampungnya dalam tanah. Selain itu site drainase ini untuk mengalirkan air ke dalam selokan dan sumur peresapan di dalam kawasan ataupun di saluran air / selokan di luar site.

- Sistem Pembuangan sampah

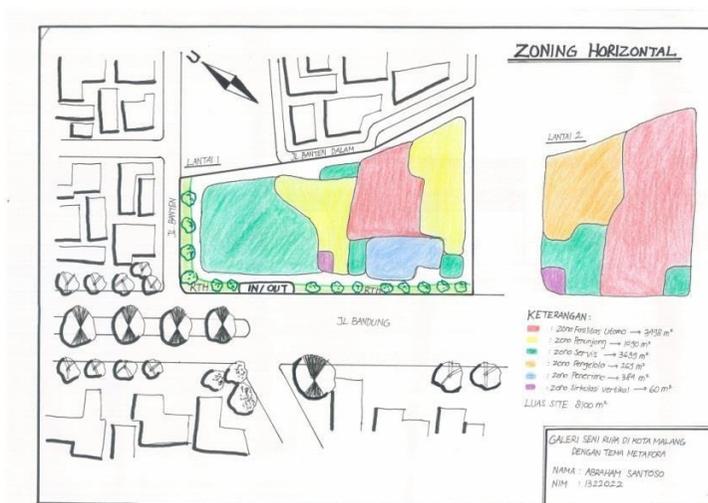
Sistem pembuangan sampah yang berasal dari dalam dan luar bangunan yang telah terwadahi pada bak sampah akan dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA) oleh Dinas Kebersihan Kota.

## Program Ruang

Fasilitas Umum		
1	Enterance Hall	57,12 m <sup>2</sup>
2	Hall	326 m <sup>2</sup>
Fasilitas Utama		
3	Ruang Pameran Tetap	1.456 m <sup>2</sup>
4	Ruang Pameran Temporer	1.456 m <sup>2</sup>
Fasilitas Penunjang		
5	Ruang Seminar	218,72 m <sup>2</sup>
6	Ruang Workshop	68,65 m <sup>2</sup>
7	Perpustakaan	368,97 m <sup>2</sup>
8	Cafeteria	198,2 m <sup>2</sup>
9	Art Shop	99,92 m <sup>2</sup>
10	Ruang Pimpinan	19,61 m <sup>2</sup>
11	Ruang Sekertaris	10,4 m <sup>2</sup>
12	Ruang Kabag dan Staff Seksi Pengumpulan & Perawatan	31,94 m <sup>2</sup>
13	Ruang Kabag dan Staff Seksi Pameran & Edukasi	31,94 m <sup>2</sup>
14	Ruang Kabag dan Staff Tata usaha	31,94 m <sup>2</sup>
15	Ruang Kabag dan Staff HRD	31,94 m <sup>2</sup>
16	Ruang Kuratorial	31,94 m <sup>2</sup>
17	Ruang Rapat	24 m <sup>2</sup>
18	Ruang Arsip	9,56 m <sup>2</sup>
19	Pantry	58 m <sup>2</sup>

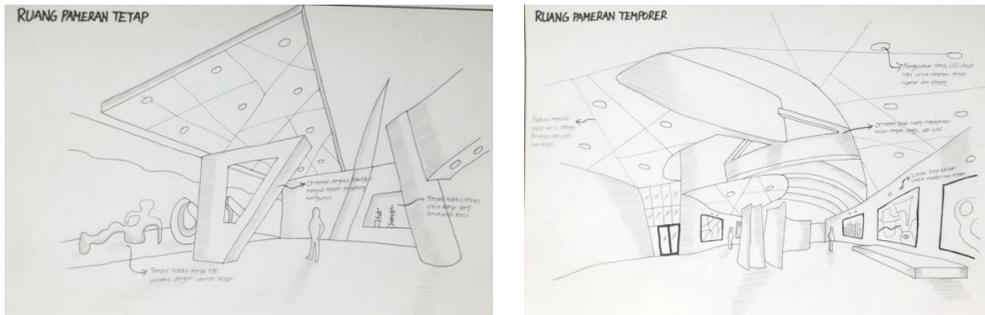
Fasilitas Service		
20	Ruang Karyawan	192 m <sup>2</sup>
21	Ruang Cleaning Service	39,6 m <sup>2</sup>
22	Ruang MEE	102,5 m <sup>2</sup>
23	Ruang Operasional	76,32 m <sup>2</sup>
24	Ruang Keamanan	72,92 m <sup>2</sup>
25	Gudang	36 m <sup>2</sup>
26	Lavatory	109 m <sup>2</sup>
Fasilitas Parkir		
27	Parkir Pengunjung	2.739 m <sup>2</sup>
28	Parkir Pengelola	357,5 m <sup>2</sup>
<b>TOTAL</b>		<b>8.905,5 m<sup>2</sup></b>

## Desain

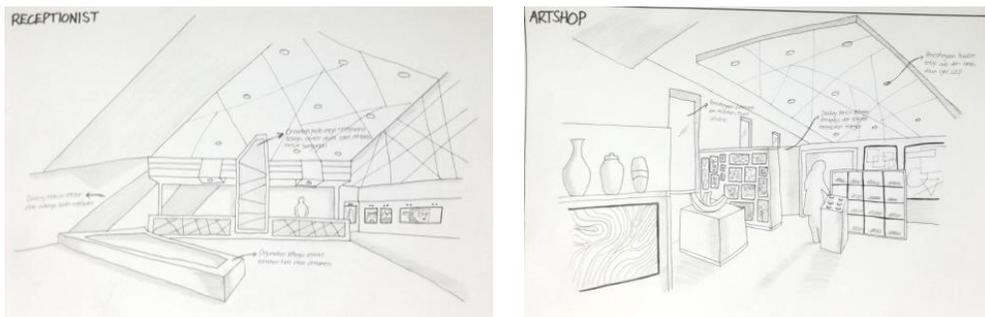


**Gambar 1**  
*Sumber: Data Pribadi*  
**Zoning Horizontal**

Zoning Horizontal bangunan dalam site terbagi sesuai dengan fungsi fasilitas dan bentuk dari zoning mempengaruhi ide bentuk.



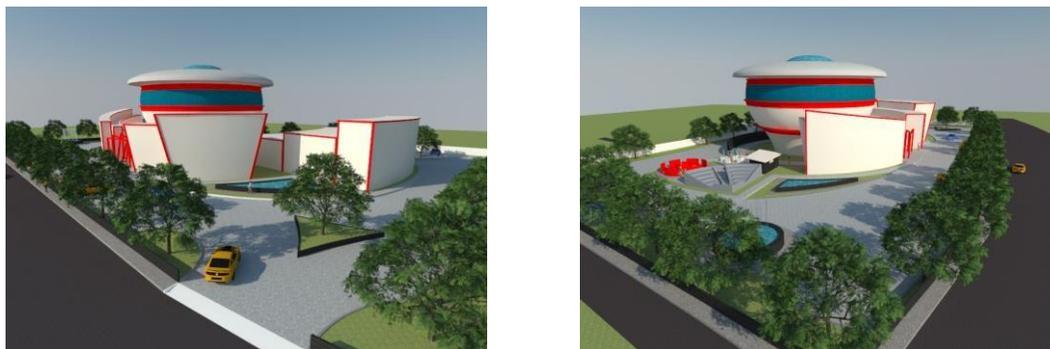
**Gambar 2**  
*Sumber: Data Pribadi*  
**Ruang Pameran Tetap dan Ruang Pameran Temporer**



**Gambar 3**  
*Sumber: (Jenis Huruf Tahoma 9 Italic)*  
**Receptionist dan Artshop**



**Gambar 4**  
*Sumber: Data Pribadi*  
**Lay Out**



**Gambar 5**  
*Sumber: Data Pribadi*  
**Tampak Site Depan**



**Gambar 6**  
*Sumber: Data Pribadi*  
**Tampak Site Depan**

## **KESIMPULAN**

Galeri Seni Rupa merupakan suatu bangunan yang memberi seniman wadah untuk menjual dan memamerkan karya seni berupa (seni murni: seni lukis, seni grafis, dan seni patung; seni kriya: seni kayu dan seni keramik) dengan penataan ruang khusus untuk memberikan kesan artistik dan estetik. Juga memberi wawasan dan pembelajaran kepada masyarakat untuk membuat suatu karya seni. Penerapan tema metafora dalam bentuk Galeri Seni Rupa mengambil bentuk atau memperoleh ide bentuk dari Guci dan kanvas selalu berhubungan dengan lukisan (seni) sehingga sangat cocok jika diterapkan sebagai ide bentuk galeri seni rupa. Selain itu di galeri ini juga dipamerkan lukisan dan seni keramik yang diharapkan dengan bentuk tersebut dapat menjadi identitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Encyclopedia of American Architecture (1975) *Akustik Lingkungan*, Erlangga. 1985
- Alpen, Andrew. 1982. *Hand-Book of Special Elements in Architecture*. AIA Mc Graw Hill Company.
- Soenento Yuliman, Setyawan Sabana, 1983, *Lingkup Seni Rupa*, FTSP, ITB, Bandung
- Neufert, Ernst., 1996. *Data Arsitek Jilid I*. Di Terjemahkan Oleh Sunarto Tjahjadi. Jakarta: Erlangga.
- Tutt, Patricia and Adler, David. 1979. *New Metric Handbook*. London: The Architectural Press.
- Ching, Francis D.K. 1979. *Arsitektur: Bentuk – Ruang dan Susunannya*, Penerbit Erlangga.
- De Chiara, Joseph & Calladar. 1973. *Time-Saver Standards for Building Type, fourth edition*. Texas: McGraw-Hill.
- Honggowidjaja, S.P. 2003. "Pengaruh Signifikan Tata Cahaya pada Desain Interior". Dalam jurnal Dimensi Interior Vol 1 No 1 : 1-15. Surabaya : Universitas Kristen Petra.
- <http://galeri-nasional.or.id/>

